

BAB III

OBJEK KAJIAN

A. Biografi Tere Liye

Tere Liye adalah nama pena dari Darwis, Tere Liye diambil dari Bahasa India yang artinya ‘hanya untukmu’. Lahir di pedalaman Sumatera Selatan 21 Mei 1979 silam, Tere Liye merupakan anak ke-6 dari 7 bersaudara dan dibesarkan dalam keluarga sederhana, ayahnya seorang petani. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia dan memiliki dua orang anak bernama, Abdullah Pasai dan Faizah Azkia.

Bagi Tere Liye, menulis adalah hobi sementara pekerjaan utamanya adalah akuntan. Tere Liye sendiri lulusan dari Universitas Indonesia (UI), Fakultas Ekonomi. Sebelumnya, Tere Liye menempuh pendidikan dasar di SDN 2 dan SMN 2 Kakim Timur, Sumatera Selatan, kemudian melanjutkan ke SMUN 9 Bandar Lampung.¹

Meski sudah menulis 24 buku dan hampir semuanya *best seller*, namun Tere Liye jarang sekali menuliskan biografi dirinya pada buku-buku

¹ *Tere Liye (Penilis)*, Di akses pada Selasa (22/2) di [https://id.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_\(penulis\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_(penulis)).

karyanya. Tere Liye sengaja tidak menuliskan biografinya dengan alasan, supaya pembaca lebih fokus pada alur cerita dan karyanya, bukan orangnya.²

Karya novel Tere Liye yang pertama kali membuat namanya terkenal adalah Hafalan Sholat Delisa di tahun 2005. Ketika itu, di saat novel religi laris di pasaran dengan memakai tema cinta dan agama, Tere Liye hadir dengan membawa nuansa religi yang baru. Tere Liye mengusung teman kasih sayang kepada orangtua. Kisah tentang keluarga yang harus berjuang bertahan hidup pasca bencana tsunami di Aceh, sukses membuat novel Hafalan Sholat Delisa menjadi novel *best seller* dan pembaca menjadi semakin penasaran dengan karya-karya Tere Liye selanjutnya.

Tere Liye sendiri, sering disebut sebagai penulis terkaya di Indonesia. Karena hampir semua buku-buku yang ditulis menjadi *best seller*. Edi Mulyono, CEO Diva Press, pernah mengatakan, “Jika kamu bukan Tere Liye dan Pidi Baiq, maka kamu harus punya profesi lain, selain penulis.” Edi Mulyono menyebutkan jika royalti yang didapatkan Tere Liye untuk satu bukunya dalam sebulan bisa mencapai ratusan juta atau bahkan satu milyar.³

Adapun buku yang sudah ditulis dari tahun 2005 sampai tahun 2017 yang ditulis oleh Tere Liye yang hampir kesemuanya *best seller* adalah: (1) Matahari, (2) Bulan, (3) Bumi, (4) Hujan, (5) Pulang, (6) Rindu, (7) Pukat,

² Diakses pada Rabu (22/2), pukul 14.30 di https://mhidayat-blog.blogspot.co.id/2015/06/dibalik-novel-tere-liye_17.html.

³ Disampaikan oleh Edi Mulyono (CEO Diva Press) dalam acara Kampus Fiksi di Semarang, 25 Oktober 2016.

(8) Burlian, (9) Eliana, (10) Amelia , (11) #AboutLove, (12) Negri Di Ujung Tanduk, (13) Sepotong Hati yang Baru, (14) Negeri Para Bedebah, (15) Berjuta Rasa, (16) Kau, Aku dan Sepucuk Angpau Merah, (17) Sunset Bersama Rosie, (18) Kisah Sang Penandai , (19) Ayahku (BUKAN) Pembohong, (20) Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin , (21) Hafalan Sholat Delisa, (22) Moga Bunda Disayang Allah, (23) Bidadari-Bidadari Surga, (24) Rembulan Tenggelam di Wajahmu (25) Dikatakan Atau Tidak Dikatakan, Itu Tetap Cinta , (26) Tentang Kamu.⁴

B. Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

1. Kajian Umum Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin adalah novel karya Tere Liye yang sudah masuk *best seller*. *GoodReads* merilis bahwa novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin masuk dalam kategori 20 novel terbaik yang pernah dirilis dalam situs online milik *GoodReads*, dengan pemilih 3,90 dan 5221 review.⁵

Tere Liye pernah mengungkapkan bahwa judul tersebut terinspirasi dari kata pada film anonymous: *The falling leaf doesn't hate the wind*, yang dipopulerkan dalam film Jepang, *Zatoichi*. Sebuah serial

⁴ Wikipedia, *Tere Liye (Penulis)*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_\(penulis\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tere_Liye_(penulis)), diakses pada Kamis, 2 Maret 2017.

⁵ Liputan 6, *20 Novel Indonesia Terbaik Versi GoodReads*, <http://lifestyle.liputan6.com/read/2157981/20-novel-indonesia-terbaik-versi-goodreads>, diakses pada Kamis, 2 Maret 2017.

drama di Jepang yang populer pada tahun 2003 dan disutradarai, dibintangi dan ditulis oleh Takeshi Kitano.⁶

Novel terbitan Gramedia Pustaka Utama tersebut telah naik cetak sebanyak 21 kali pada November 2015, dan masih akan dicetak jika masih banyak yang mencarinya di toko buku. Satu kali cetak untuk bukunya Tere Liye rata berkisar antara 8.000 sampai 10.000 eksemplar.

Tere Liye dalam menulis novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin tidak memakai editor. Akan tetapi penggunaan kalimat puitis dan bahasa percakapan yang indah dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin, memberikan kesan tidak jenuh bagi pembaca, tapi malah terlihat sangat bervariasi, segar, dan menarik.⁷

2. Sinopsis Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin.

Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin menceritakan kehidupan Tania dan Dede, kakak beradik yang harus menjadi pengamen dan putus sekolah karena keterbatasan ekonomi keluarga setelah ayah Tania dan Dede meninggal. Tania dan Dede bahkan harus tinggal di rumah kardus bersama ibu mereka yang sakit-sakitan.

Kehidupan Tania, Dede dan Ibu berubah ketika bertemu dengan Danar, seorang karyawan yang juga penulis buku anak-anak. Danar

⁶ Rumah Baca Deandra, *Review Buku Tere Liye Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, <http://cahayatheprinces89.blogspot.co.id/2015/02/review-11-daun-yang-jatuh-tidak-pernah.html>, diakses pada Kamis, 2 Maret 2017.

⁷ Nani Styawati, *Kritik Sastra Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, <http://setyawati-nani.blogspot.co.id/2014/07/kritik-sastra-novel-daun-yang-jatuh-tak.html>, diakses pada Kamis, 2 Maret 2017.

sangat baik kepada Tania, Dede dan Ibu. Bahkan Danar dianggap seperti keluarga. Kebaikan Danar membuat Tania kagum, karena selain baik, Danar juga memiliki wajah yang tampan.

Suatu hari, Danar memberikan Tania, Dede dan Ibu rumah kontrakan. Tania dan Dede bahkan bisa melanjutkan sekolah kembali karena bantuan dari Danar. Sementara Ibu juga diberi modal oleh Danar untuk berjualan kue. Konflik pada novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin ini terjadi ketika Danar memperkenalkan teman dekatnya bernama Ratna. Tania merasa cemburu. Namun Tania yang saat itu masih kecil belum bisa menerjemahkan apa arti perasaannya.

Masalah baru muncul saat saat ibu Tania meninggal. Tania merasa tertekan karena dia sudah tidak punya siapa-siapa, sendiri dan harus bertanggungjawab merawat adiknya, Dede. Danar datang membantu untuk menyelesaikan kesulitan hidup Tania. Bahkan berkat Danar, Tania berhasil mendapatkan beasiswa ke Singapura dan banyak prestasi yang berhasil Tania raih dalam studinya. Tania yang sudah dewasa mulai menyadari perasaanya ke Danar adalah cinta.

Keadaan cinta Tania terhadap Danar sangat rumit. Danar dan Tania sudah menjalani status mereka sebagai kaka dan adik selama bertahun-tahun. Ketika Tania berusia 14 tahun, bagi Tania yang baru memasuki usia remaja, mencintai orang yang usianya terpaut cukup jauh membuat Tania pusing. Tania ingi mengatakan perasaannya kepada Danar

tapi Tania tidak memiliki keberanian. Keadaan semakin bertambah rumit saat Danar memutuskan untuk menikah dengan Ratna. Tania yang patah hati memutuskan tetap berada di Singapura dan tidak hadir dalam pernikahan Danar.

Beberapa waktu berselang, melalui Dede dan email yang dikirim oleh Ratna, Tania tahu bahwa kehidupan rumah tangga Danar dan Ratna tidak bahagia. Bagi Ratna, Danar sudah banyak berubah. Danar menjadi pendiam dan seringkali tidak berada di rumah. Ada orang lain yang menyebabkan rumah tangga Danar dan Ratna tidak bahagia. Tapi dari cerita Dede, akhirnya terbongkar bahwa Danar juga mencintai Tania. Danar bahkan menuliskan perasaan cinta kepada Tania melalui sebuah buku "Cinta Pohon Linden". Perbedaan usia yang cukup jauh membuat Danar merasa tidak pantas mencintai Tania.

Meski saling mencintai, tapi Danar dan Tania tidak bisa bersama. Semua sudah terlambat karena Danar telah menikahi Ratna. Akhirnya Tania memutuskan pergi melanjutkan hidupnya di Singapura dan meminta Danar kembali kepada Ratna.

3. Unsur-unsur Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin

1. Tema

Tema dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin adalah tentang perjuangan hidup dan perasaan cinta yang terpendam. Cerita pada novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci

Angin berpusat pada tokoh Tania, gadis kecil awalnya miskin, tidak memiliki harapan dan tinggal di rumah kardus, namun karena kerja keras Tania dan bantuan dari Danar, akhirnya Tania tumbuh menjadi gadis dewasa yang sukses mendapatkan beasiswa dan berkarir di luar negeri.

Tania mencintai Danar. Danar adalah orang sudah membantu keluarga Tania keluar dari kesulitan dan kemiskinan. Sepeninggal ibu, Danar bahkan bertanggung jawab untuk mengasuh Tania dan Dede. Danar yang menguatkan Tania dan Dede dalam menjalani hari-hari setelah tidak lagi memiliki orangtua.

“Ketahuilah, Tania dan Dede.... Daun yang jatuh tak pernah Membenci Angin.... Dia membiarkan dirinya jatuh begitu saja. Tak melawan. Mengikhlaskan semuanya. Tania, kau lebih dari dewasa untuk untuk memahami kalimat itu.... Tidak sekarang, esok, lusa kau akan tahu artinya.... Dan saat kau tahu artinya, semua ini akan terlihat berbeda. Kita harus pulang, Tania.”⁸

Kalimat yang diucapkan Danar di atas adalah awal dari segala cerita cinta dan kisah perjuangan hidup Tania. Tentang perasaan Tania kepada Danar dan kesuksesan hidup Tania di masa depan.

2. Alur/ Plot

Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye ini memiliki alur campuran. Pada bagian awal cerita, novel

⁸ Tere Liye, *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 63.

Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin ini memakai alur mundur, sementara pada bagian akhir cerita menjadi campuran.

Kerangka alur yang ada pada Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

a. Tahap awal/ pengenalan

Tahap awal novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin ini bermula ketika Tania dan Dede sedang mengamen dan bertemu Damar di bus kota. Damar membantu Tania mencabut paku yang saat itu menancap di telapak kaki Tania. Damar juga memberikan uang kepada Tania untuk membeli obat merah.

Dia beranjak dari duduknya, mendekat. Jongkok di hadapanku. Mengeluarkan saputangan dari saku celana. Meraih kaki kecilku yang kotor dan hitam karena bekas jalanan. Hati-hati membersihkannya dengan ujung sapu tangan. Kemudian membungkusnya perlahan-lahan. Aku terkesima, lebih karena menatap betapa putih dan bersihnya saputangan itu.⁹

Berawal dari cerita di bus, Damar akhirnya mengenal keluarga Tania dan semua kisah berawal. Bagian awal novel Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin membahas keadaan latar fisik yang terlihat dari atas jendela lantai dua toko buku. Di toko buku tersebut, Tania yang sudah dewasa dan sukses mengenang semua masa lalu ketika tinggal di rumah kardus.

⁹ *Ibid.*, hlm. 24.

b. Konflik

Konflik pada novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin terjadi ketika Danar memperkenalkan teman wanitanya yang bernama Rata kepada Dede, Tania dan Ibu. Danar yang pada saat itu mengajak Tania dan keluarganya pergi ke tempat hiburan, semua malah menjadi menyakitkan bagi Tania. Tania merasa tidak suka dengan Ratna. Ini terlihat pada kutipan sebagaimana yang tertulis dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin.

Sepanjang kami di Dunia Fantasi, Kak Ratna selalu berdiri di sebelahku. Berjalan bersisian, bergandengan tangan. Mesra.

Seketika hati kecilku tidak terima. Sakit hati! Bukankah selama ini kalau kami pergi entah ke mana, akulah yang lengannya didenggam? Akulah yang pundaknya dipegang? Akulah yang kepalanya diusap? Itu jelas-jelas posisiku!¹⁰

Selain masalah teman wanita danar. Konflik lain dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin adalah ketika Ibu meninggal dunia.

Hari itu Senin. Seminggu sebelum usiaku tepat tiga belas tahun. Adikku delapan tahun. Dan dia 27. Aku tidak percaya angka tiga belas membawa sial, takdir, sore itu Ibuku meninggal. Pergi selama-lamanya dari kami.¹¹

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 39.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 61.

c. Klimaks

Ketika *graduation day* kelulusan Tania, Danar datang ke Singapura bersama Ratna dan memberitahukan tentang rencana pernikahan Danar dengan Ratna.

“Kami akan menikah, Tania!” Dia tersenyum. Kak Ratna mesra memegang tangannya. Ikut tersenyum. Menatap bahagia. Aku tersedak. Buru-buru mengambil gelas air putih di hadapanku.¹²

Mendengar kabar berikut, Tania memutuskan tidak akan datang pada saat hari pernikahan Ratna dan Danar. “Urusan pulang atau tidaknya aku menjadi masalah besar. Dua minggu sebelum pernikahan, aku menabuh gending perang: *aku tidak akan pulang. Dia dan Kak Ratna berkali-kalikirim e-mail atau chatting bertanya, aku hanya menjawab pendek. Tania sibuk. Maaf tak bisa pulang.*¹³

Rumah tangga Danar dan Ratna semula memang berjalan baik-baik saja. Sampai beberapa bulan kemudian akhirnya Tania mendapat kabar dari Dede, bahwa ternyata rumah tangga Danar dan Ratna bermasalah. Bukan hanya Dede yang memberi kabar tentang kondisi rumah tangga Danar. Namun, Ratna pun melalui e-mail menceritakan kepada Tania tentang semua kisah rumah tangga dan perubahan sikap yang dilakukan Danar.

Tania tidak menyangka bahwa lelaki sebijaksana Danar mampu melukai hati Ratna. Akhirnya, Tania pun memutuskan pulang dan menemui Danar.

¹² *Ibid.*, hlm. 131.

¹³ *Ibid.*, hlm. 140-141.

“Tetapi mengapa kau tak pernah mengakuinya? Mengapa? Saat sweet seventeen, liontin itu mengatakan segalanya. Tetapi mengapa harus sekarang aku tahu bahwa liontin itu istimewa? Apakah kau terlanjur mengganggapku seperti adik? Kau merasa berdosa mencintai adik sendiri? Atau kau membenci dirimu sendiri karena mencintaiku?”¹⁴

Ketika Tania dan Danar bertemu, konflik semakin meninggi. Tania memaparkan bahwa Danar diam-diam juga mencintai Tania. Semua tentang perhatian, kasih sayang, hadiah liontin, novel karangan Danar, semua ternyata adalah bukti kalau Danar mencintai Tania.

d. Penyelesaian

Ketika Danar mengetahui bahwa Ratna hamil empat bulan Danar memutuskan kembali kepada Ratna. Begitu juga dengan Tania yang memilih untuk pergi dan melanjutkan hidup di Singapura.

Esok lusa mungkin aku akan menemukan pilihan rasional seperti yang pernah dikatakan Anne. Yang pasti itubukan Jhony Chan. Aku tak akan penah kembali lagi. Maafkan aku, Ibu. Aku tak sempat mampirdi pusaramu. Ibu memang tahu segalanya.¹⁵

4. Penokohan

Tokoh utama dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin adalah Tania. Tania berperan penting dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karena melalui karakter Tania, pesan moral dan emosi dalam cerita sampai kepada pembaca.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 150-151.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 256.

Pada novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin setidaknya ada 11 tokoh. Semua tokoh tersebut memiliki watak protagonis yang layak dicontoh dalam kehidupan nyata.

Sebuah karya sastra sendiri sangat jarang yang memiliki model semua tokohnya memiliki sifat baik. Sebuah konflik umumnya terjadi dengan rentang kebencian dari satu tokoh terhadap tokoh yang lain. Hal ini juga yang menjadi keunggulan dari novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye, bahwa banyak nilai positif yang bisa diambil di dalamnya.

1. Tania

Tania memiliki watak yang ramah, tekun, rajin dan pantang menyerah dalam menjalani kesulitan hidup. Berkat kerja keras, Tania juga mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Tania berhasil mewujudkan impian untuk tumbuh menjadi wanita yang cantik dan pintar karena Tania juga punya sikap yang konsisten. Tania juga sosok yang setia, meski banyak laki-laki lain mencintai Tania, tetapi Tania tetap setia mencintai Danar.

2. Danar

Danar dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin dicitakan sebagai tokoh yang ringan tangan dan suka membantu. Danar juga sosok yang bertanggungjawab karena setelah kematian Ibu, Danar yang mengasuh Tania dan Dede.

Selain sebagai sosok yang baik, Danar juga merupakan orang tidak jujur terhadap perasaan yang dirasakan kepada Tania. Danar mencintai Tania, akan tetapi Danar tidak mau mengungkapkan kepada Tania.

3. Dede

Dede merupakan tokoh yang humoris. Dede juga memiliki sifat mampu menyimpan rahasia. Meski Dede memiliki kebiasaan iseng, tapi Dede juga merupakan sosok yang kental dengan watak polos.

4. Ratna

Ratna adalah gadis baik yang modis. Ratna tidak suka berprasangka buruk kepada orang lain. Ratna juga sosok yang penyanyang, Ratna menganggap Dede dan Tania sebagai keluarga dan saudara sendiri meski Dede dan Tania tidak ada ikatan darah dengan Danar atau Ratna.

5. Ibu

Ibu adalah sosok yang sabar. Setelah ditinggal mati oleh suaminya dalam keadaan yang kekurangan, Ibu masih berjuang untuk menghidupi Tania dan Dede.

Selain sabar, Ibu juga memiliki sikap tekun dan ulet. Usaha kue yang dijalalani Ibu berhasil sukses.

6. Miranti

Miranti adalah tokoh figuran yang memiliki karakter ringan tangan. Miranti yang membantu Ibu membesarkan usaha toko kue.

7. Anne.

Anne adalah sosok sahabat yang baik. Anne mau mendengarkan keluh kesah Tania dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Anne juga mau membantu Tania dalam membuat taman baca di Singapura. Setiap kali Tania menceritakan keluh kesah kepada Anne, Anne selalu mendengarkan dan memberi Tania saran.

8. Andi

Andi adalah sosok pria baik yang selalu setia terhadap wanita yang dicintainya. Andi juga lelaki yang pantang menyerah dan selalu bersabar meski sudah berkali-kali ditolak cintanya oleh Tania. Keberanian Andi dalam mengungkapkan cinta kepada Tania, terkadang membuat hati Tania merasa tersanjung juga.

9. Jhony Chan

Jhony Chan adalah teman Tania selama di Singapura. Jhony Chan selalu mengejar-ngejar Tania, meski sudah beberapa kali cintanya ditolak juga, tapi sikap Jhony Chan selalu tidak mudah menyerah.

10. Ibu Gendut

Ibu Gendut adalah dewan pengasuh Tania selama berada di asrama Singapura. Ibu Gendut selalu disiplin dalam menjalankan aturan dan sosok yang tegas kepada anak didiknya.

11. Penjaga Toko

Penjaga toko yang ditemui Tania saat Tania mengenang masa lalunya di toko buku memiliki watak yang ramah. Penjaga toko buku selalu memperhatikan dan menyapa Tania.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye lebih sering memakai bahasa yang puitis dan memakai berbagai majas.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang pada novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin adalah sudut pandang orang pertama pelaku utama. Dalam cerita Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin, Tania menceritakan tentang dirinya sendiri dengan kata ganti Aku.

7. Setting

Setting waktu dalam sebuah novel umumnya memang terjadi di waktu pagi, siang, sore dan malam hari. Sementara setting tempat dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin ini terjadi di dua negara yaitu Indonesia dan Singapura.

8. Amanat

Amanat yang terkandung dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin mengajarkan kepada pembaca bahwa meski pun dalam kehidupan seseorang berada pada situasi yang sangat sulit. Namun, manusia tidak boleh patah semangat dan harus tetap berjuang. Sebagaimana Danar yang yatim piatu, tapi Danar tetap tidak menyerah kepada takdir dan Tania yang sejak kecil sudah tinggal di rumah kardus, namun berkat belajar yang rajin dan ketekunan, Tania mampu menjadi sukses dan berkarir di Singapura.

Danar dan Tania sudah berusaha sebaik mungkin merubah nasib, tapi tetap keberhasilan dan semua peristiwa yang terjadi baik dulu, sekarang, atau yang akan datang, semua terjadi atas kehendak Allah.¹⁶ Takdir yang sudah ditentukan oleh Allah tidak bisa dihindari, tapi harus dijalani dengan hati yang ikhlas dan rasa syukur. Sebagaimana kutipan dalam novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin:

“Bahwa hidup harus menerima... *penerimaan* yang indah. Bahwa hidup harus mengerti... *pengertian yang benar*. Bahwa hidup harus memahami... *pemahaman yang tulus*. Tak peduli lewat apa penerimaan, pengertian, dan pemahaman itu datang. Tak masalah meski lewat kejadian yang sedih dan menyakitkan.”¹⁷

“Tak ada yang perlu disesali. Tak ada yang perlu ditakuti. Biarkan dia jatuh sebagaimana mestinya. Biarkan angin merengkuhnya, membawa pergi entah ke mana. Dan kami akan mengerti, kami akan memahami...dan kami akan menerima”¹⁸

¹⁶ Felix Y. Siau, *Beyon The Inspiration* (Jakarta: Al-Fatih Press, 2013), hlm. 46.

¹⁷ Tere Liye, *op. cit.* hlm. 196.

¹⁸ *Ibid.*, hlm., 197.

Jadi dari sini dapat penulis simpulkan bahwa amanat utama yang ada pada novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin adalah, kehidupan seberat apa pun juga harus dilakukan dan diteruskan.